

## PEMANFAATAN SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN DAN KENYAMAN LINGKUNGAN DI PULAU UNTUNG JAWA, KEPULAUAN SERIBU

Sofian Bastuti<sup>1)</sup>, Heri Muryanto<sup>2)</sup>, Wakhit Ahmad F<sup>3)</sup>, Yusuf Purwanto<sup>4)</sup>, Andri Septiyanto<sup>5)</sup>

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

E-mail: [dosen00954@unpam.ac.id](mailto:dosen00954@unpam.ac.id), [dosen00913@unpam.ac.id](mailto:dosen00913@unpam.ac.id), [dosen01310@unpam.ac.id](mailto:dosen01310@unpam.ac.id),  
[dosen02211@unpam.ac.id](mailto:dosen02211@unpam.ac.id), [dosen01303@unpam.ac.id](mailto:dosen01303@unpam.ac.id)

### Abstract

Garbage is one of the complex problems faced by developing countries and developed countries in the world, including Indonesia. Waste problem is no longer just a matter of cleanliness and the environment, but has become a social problem that has the potential to cause conflict. Untung Java Island has an area of 40.10 ha, geographically the island of Untung Jawa is located close to the mainland of Tanjung Pasir and Greater Jakarta. As a tourist attraction, Untung Jawa Island cannot be separated from the problem of garbage or waste. Some garbage is on the coast. The method used to solve the problem of waste utilization is counseling method, discussion method and simulation method. The basic thing offered to help solve the problem is through the activities of fostering and mentoring the local community of Untung Jawa Island, which is packaged with the name of the activity of Utilizing Trash Can in Various Angles to Grow Environmental Awareness and Cleanliness. Of the 50 family heads in kelurahan fortunately in Java, most of the responses were positive with results that did not care for 4 people or 8%, it was normal for 18 people or 36%, Caring for 15 people or 30%, Very concerned for 13 people or 26%.

**Keywords:** *Waste, Waste Utilization, Counseling, Discussion, Simulation*

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Pulau Untung Jawa mempunyai luas 40,10 ha, secara geografis letak pulau Untung Jawa berdekatan dengan daratan Tanjung Pasir dan Daratan Jakarta. Sebagai tempat wisata, Pulau Untung Jawa tidak lepas dari permasalahan sampah atau limbah. Beberapa sampah yang ada di pesisir pantai. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pemanfaatan sampah adalah metode penyuluhan, metode diskusi dan metode simulasi. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat Pulau Untung Jawa setempat yang dikemas dengan nama kegiatan Pemanfaatan Tempat Sampah di Berbagai Sudut Untuk Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan. Dari 50 kepala keluarga di kelurahan untung Jawa sebagian besar responnya positif dengan hasil yang tidak peduli 4 orang atau 8%, biasa saja 18 orang atau 36 %, Peduli 15 orang atau 30%, Sangat peduli 13 orang atau 26%.

**Kata Kunci:** Sampah, Pemanfaatan Sampah, Penyuluhan, diskusi, Simulasi.

## A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Alamsyah, 2013). Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmodjo, 2003). Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Munawaroh, 2019).

Pembangunan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga tercipta yang wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar

sehingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga. Kawasan pantai yang dibangun menjadi tempat wisata akan mengalami perubahan lingkungan baik secara nyata maupun tidak, terlebih apabila pembangunan kawasan pantai diikuti dengan beberapa aktivitas lain, seperti tempat pemukiman, pelelangan ikan, kuliner masakan laut, dan sekaligus menjadikan tempat rekreasi bagi wisatawan (Nawawi, 2013).

Pulau Untung Jawa mempunyai luas 40,10 ha, secara geografis letak pulau Untung Jawa berdekatan dengan daratan Tanjung Paser dan Daratan Jakarta. Pulau ini dapat ditempuh relatif singkat dengan rata-rata rentang waktu 30 menit dengan menggunakan Kapal Motor, sehingga pada hari-hari libur banyak sekali dikunjungi wisatawan domestik untuk melihat suasana bahari dengan biaya yang terjangkau dan menikmati sajian khas ikan bakar segar pada warung-warung ikan bakar atau ingin memiliki cendramata hasil kerajinan putera dan puteri pantai. Lokasi Pulau Untung Jawa yang tidak terlalu jauh dari Jakarta menjadikan Pulau Untung Jawa menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara dengan tujuan untuk rekreasi pantai. Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata pada pulau ini terdiri dari penginapan, warung makan, ketersediaan listrik, jalan internal, perkantoran, fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan. Pulau Untung Jawa, merupakan kawasan objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan nusantara untuk tujuan rekreasi pantai dan wisata bahari serta didukung dengan fasilitas lainnya (Razak, 2013). Jumlah wisatawan pulau untung jawa sebanyak 649.846 orang pada tahun 2013 atau sekitar 44% dari jumlah wisatawan di Kepulauan Seribu (BPS Kab. Kepulauan Seribu 2014). Kelurahan Pulau Untung Jawa, DKI Jakarta merupakan salah satu destinasi tujuan wisata baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berada di

wilayah Administratif Kecamatan Kepulauan Seribu. Sebagai tempat wisata, Pulau Untung Jawa tidak lepas dari permasalahan sampah atau limbah. Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan di tuju adalah masyarakat Pulau Untung yang beralamatkan di Pulau Untung Jawa Sejumlah 50 Kepala keluarga.

**B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan program PKM ini meliputi dua hal yaitu sebagai berikut:

a. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan salah satu metode yang akan dikembangkan dalam program PKM. Metode penyuluhan ini dilakukan terhadap warga kelurahan untung jawa dengan memberikan materi mengenai pemanfaatan sampah.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ini dilakukan dengan warga kelurahan untung jawa dengan topik pembahasan pemanfaatan sampah.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini dilakukan dengan warga kelurahan untung jawa dengan memperagakan bagaimana cara melakukan pemanfaatan sampah.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam pengabdian masyarakat di Pulau Untung Jawa dengan tema Pemanfaatan Tempat Sampah Diberbagai Sudut Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan Dan Kenyamanan Lingkungan sebagai berikut:

a. Sumber Sampah

Biasanya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah atau kebun halaman, dan lain-lain dapat dilihat pada contoh gambar berikut:



Gambar 1 Sumber Sampah

b. Sampah hasil Limbah Perkantoran atau Lembaga Pemerintah.

Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta, biasanya terdiri dari kertas, alat tulis-menulis (bolpoint, pensil, spidol, dll), toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.



Gambar 2 Sampah hasil Limbah Perkantoran atau Lembaga Pemerintah

c. Pertanian dan Perkebunan

Sampah dari kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari

lungkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa didaur ulang.



Gambar 3 Pertanian dan Perkebunan

d. Sampah Yang Berasal Dari Kegiatan Pembangunan Dan Pemugaran Gedung Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya : kayu, bambu, triplek. Sampah Anorganik, misalnya : semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca, dan kaleng.



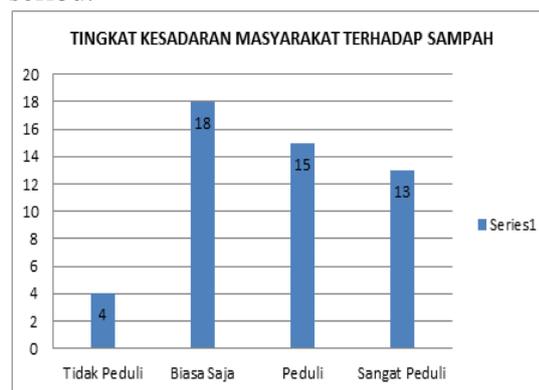
Gambar 4 Sampah Yang Berasal Dari Kegiatan Pembangunan Dan Pemugaran Gedung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan survai lapangan kegiatan masyarakat melakukan sosialisasi terhadap warga masyarakat di Pulau Untung Seribu, kgiatan sosialisasi terhadap warga sekitar dan badan intansi pemerintahan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Sosialisasi kepada Warga Sekitar

Hasil pengabdian kepada masyarakat berdasarkan penyebaran angket kepada 50 Responden didapat tingkat kesadaran masyarakat pulau untung jawa, kepulauan seribu.



Gambar 6 Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah

Berdasarkan hasil angket kepada 50 responden masyarakat pulau untung jawa, kepulauan seribu yang mengikuti sosialisasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah adalah responden yang tidak peduli 4 orang atau 8%, biasa saja 18 orang atau 36 %, Peduli 15 orang atau 30%, Sangat peduli 13 orang atau 26%.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut:

**Simpulan**

1. Pemanfaatan sampah diberbagai sudut lingkungan di pulau untung jawa, kepulauan seribu dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber sampah: Sampah hasil Limbah

Perkantoran atau Lembaga Pemerintah, Pertanian dan Perkebunan, Sampah Yang Berasal Dari Kegiatan Pembangunan Dan Pemugaran Gedung.

2. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah adalah responden yang tidak peduli 4 orang atau 8%, biasa saja 18 orang atau 36 %, Peduli 15 orang atau 30%, Sangat peduli 13 orang atau 26%.

### **Saran**

1. Mengenai pemanfaatan sampah perlu kerjasama seluruh elemen pemerintahan daerah setempat dan tetap harus konsisten.
2. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap sampah perlu terus dilakukan sosialisasi terhadap pemanfaatan sampah.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, D. &. (2013). Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Yogyakarta: Nuha Medika
- Damanhuri, E. &. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat kuliah TL, 3104, 5-10
- Kepulauan, B. K. (2014). Jumlah wisatawan kepulauan seribu. Jakarta: BPS
- Munawaroh, A. Z. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Plastik. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat (pp. 357-360). Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat.
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 103-109.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Jakarta: rineka cipta.
- Razak, A. &. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik ITS*, C14-C19.

Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).